

IbM KOMUNITAS SABLON KAOS MANUAL

Ririk Yunita Hendry Koesworo Sari¹, Tuti Ediati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Tunas Pembangunan

E-mail :ririkyunita@gmail.com

E-mail : tutiediati@gmail.com

RINGKASAN

Komunitas Sablon Solo City Screen Printing dan Solo Screen Printing Community adalah komunitas sablon kaos manual yang beranggotakan individu yang telah memiliki usaha sablon maupun yang belum, namun tertarik untuk berwirausaha di bidang sablon kaos manual. Daya saing utama bisnis ini adalah bertumpu pada kemampuan pemenuhan mutu sesuai dengan ekspektasi konsumen. Namun produk dengan hasil yang kurang sempurna atau mutu yang kurang baik yang acapkali dihasilkan anggota komunitas dalam memenuhi pesanan menyebabkan perlunya pengurangan produksi, ketidakpuasan konsumen, dan hilangnya loyalitas konsumen, yang pada akhirnya semua akan berujung pada kerugian usaha. Jika hal ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan bermuara pada penutupan usaha. Komunitas ini juga belum memiliki sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan dan produksi para anggotanya. Sementara itu wawasan mengenai manajemen usaha juga masih sangat kurang. Sehingga tujuan pertama kegiatan IbM ini adalah untuk memotivasi semangat wirausaha dan menambah wawasan mengenai sikap dan etika wirausaha. Tujuan kedua kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan anggota komunitas mengenai manajemen usaha. Tujuan ketiga kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Tujuan keempat adalah fasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan dan produksi. Target khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan menciptakan produk kaos sablon manual berkualitas. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah penyuluhan, pelatihan, monitoring, dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan meliputi : penyuluhan terhadap anggota komunitas mengenai kewirausahaan, mutu, dan manajemen usaha. Sementara itu kegiatan pelatihan produksi meliputi pemaparan teori dan praktik sablon secara komprehensif menggunakan teknik CMYK, halftone, dan spot colour.

Kata kunci : Komunitas sablon, sablon manual, sablon kaos

PENDAHULUAN

Angka pengangguran terbuka di Kota Solo dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) Akhir Masa Jabatan (AMJ) Walikota Solo 2010-2015 adalah berjumlah 17.496 orang (<http://www.solopos.com>). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya jumlah pengangguran di Kota Solo merupakan masalah besar yang perlu untuk dipecahkan. Sebenarnya wirausaha merupakan salah satu solusi, namun pada umumnya masyarakat lebih mengandalkan untuk menjadi karyawan. Kondisi tersebut

terlihat dari populasi wirausahawan di Indonesia yang baru mencapai angka 1,65 % dari jumlah penduduk (<http://economy.okezone.com>), padahal jumlah ideal wirausahawan menurut Global Entrepreneur Monitor adalah 2 % dari jumlah populasi. Sementara itu, tantangan untuk menjadi wirausahawan akan semakin berat sehubungan dengan dilaksanakannya ASEAN Economic Community (AEC) atau Pasar Bebas ASEAN pada akhir tahun 2015. Oleh karena itu, salah satu hal penting yang harus dipersiapkan guna menghadapi tantangan tersebut adalah penguatan sumber daya manusia (SDM),

khususnya pada peningkatan kemampuan menciptakan produk berkualitas.

Salah satu bisnis industri yang ada di Kota Solo adalah bisnis sablon kaos manual. Kelebihan dari usaha sablon ini adalah modal yang diperlukan tidak terlalu besar, dapat dimulai dengan modal yang relatif kecil, dengan menggunakan peralatan yang cukup sederhana (Luzar 2010). Bisnis ini merupakan bentuk kewirausahaan yang memiliki potensi dan peluang usaha yang sangat baik. Bisnis ini akan selalu dibutuhkan dan terus berkembang. Sandang/pakaian merupakan kebutuhan primer dan pakaian berbahan kaos senantiasa digunakan orang sejak dulu. Jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 250 juta jiwa, yang kemungkinan besar setiap penduduk menggunakan pakaian kaos, bahkan setiap individu mungkin membutuhkan lebih dari 1 (satu) kaos. Sehingga dapat dikatakan bahwa bisnis kaos memiliki pasar yang potensial di dalam negeri (nasional) maupun di luar negeri (ekspor). Perkembangan sablon di Kota Solo dan sekitarnya jika dibandingkan dengan Kota Bandung memang agak kurang, karena SDM sablon yang memiliki kualitas bagus di kawasan ini belum banyak seperti di Kota Bandung. Sebenarnya di Kota Solo dan sekitarnya terdapat cukup banyak pengusaha sablon kaos manual, namun kebanyakan memiliki mutu produk yang kurang berdaya saing. Padahal daya saing utama bisnis ini adalah bertumpu pada kemampuan pemenuhan mutu sesuai dengan ekspektasi konsumen.

Program IbM ini dilaksanakan dengan mitra Komunitas Sablon Solo City Screen Printing dan Komunitas Sablon Solo Screen Printing Community yang keduanya beranggotakan orang-orang Kota Solo dan sekitarnya. Anggota kedua komunitas ini adalah para individu yang telah memiliki usaha sablon maupun yang belum memiliki usaha namun tertarik untuk berwirausaha di bidang sablon kaos manual. Komunitas ini terbentuk karena kesadaran bahwa antar penyablon perlu ada komunikasi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta diharapkan bisa saling menjadi penolong di antara anggota.

Komunitas Sablon Sablon Solo City Screen Printing sampai saat ini memiliki 15 anggota dan Komunitas Sablon Solo Screen Printing Community juga memiliki jumlah anggota yang sama. Semua anggota komunitas ini adalah laki-laki, dengan usia berkisar 17- 45 tahun, dan kebanyakan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Lama masing-masing anggota komunitas ini menekuni / terjun di bidang sablon kaos adalah berkisar antara 0 - 6 tahun. Hampir semua tidak memiliki latar belakang di bidang sablon, jadi hanya belajar secara otodidak.

Selama ini kedua komunitas ini belum memiliki aktivitas yang terstruktur karena hanya sebatas pertemuan-pertemuan yang tidak terprogram, yang biasanya berisi obrolan untuk bertukar pengalaman di antara anggotanya. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan pun tidak tentu waktu dan tempatnya, seringkali pertemuan dilakukan di warung hik di pinggir

jalan setelah jam 9 (sembilan) malam. Sementara untuk mengadakan pelatihan atau praktik langsung guna meningkatkan kemampuan produksinya masih terkendala masalah sarana dan prasarana, karena komunitas ini tidak memiliki kedua hal tersebut. Jadi, kedua komunitas tersebut memiliki kendala dalam masalah dana/modal untuk digunakan dalam upaya pelatihan dan pemberdayaan anggota, sementara itu komunitas ini belum pernah tersentuh program pemerintah atau yang lainnya, sehingga tujuan mereka untuk bisa memberdayakan dan melatih anggota juga belum bisa optimal. Terkait hal ini maka upaya yang selama ini dilakukan adalah dengan menyarankan para anggotanya untuk praktik sendiri, kemudian membawa hasil produksi tersebut pada pertemuan selanjutnya. Cara ini tidak efektif mengingat praktik dilakukan oleh masing-masing anggota tanpa pendampingan secara langsung, sehingga hasil seringkali tidak memuaskan terutama pada anggota yang masih pemula dan belum memiliki alat produksi.

Masalah lain yang sangat serius adalah masalah mutu produk yang dihasilkan oleh anggota komunitas. Produk dengan hasil yang kurang sempurna atau mutu yang kurang baik yang acapkali dihasilkan anggota komunitas dalam memenuhi pesanan menyebabkan perlunya pengulangan produksi, ketidakpuasan konsumen, dan hilangnya loyalitas konsumen, yang pada akhirnya semua akan bermuara pada kerugian usaha.

Kerugian usaha yang dialami kebanyakan anggota komunitas ini dikarenakan kemampuan

dan wawasan di bidang sablon yang kurang. Masing-masing anggota memiliki kemampuan dan wawasan seputar penyablonan yang tidak seragam. Misalnya ada anggota yang sudah menguasai teknik sablon secara baik namun pengetahuan tentang kain belum memiliki, sehingga walaupun hasil sablon bagus namun karena menyablon di sisi kain yang salah maka hasil sablon menjadi rontok. Banyak anggota komunitas yang ternyata kurang menguasai teknik pecah warna, padahal kemampuan ini wajib dikuasai secara baik oleh penyablon. Ada pula kerugian usaha yang timbul dari hasil sablon yang tidak rapi ataupun warna sablon yang kurang sesuai, yang berakibat hasil pesanan ditolak atau pemesan meminta potongan harga. Jika hal ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan bermuara pada penutupan usaha, atau bahkan akan menambah daftar pengangguran baru di Kota Solo.

Masalah mendasar yang tak luput dari perhatian komunitas sablon ini adalah masalah perlunya peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini terkait dengan jiwa kewirausahaan, sikap, etika, dan pemahaman mengenai risiko usaha pada masing-masing anggota komunitas kurang kuat. Salah satu contoh adalah komitmen yang tidak dipegang teguh terkait dengan pemenuhan pesanan sesuai dengan spesifikasi ataupun perjanjian.

Oleh karena itu, maka melalui program IbM ini akan diadakan penyuluhan tentang kewirausahaan, pentingnya mutu, dan pengendalian mutu (*quality control/QC*), serta manajemen usaha. Dalam kegiatan ini anggota

komunitas yang hampir semuanya belum melakukan pencatatan keuangan akan diperkenalkan dengan pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya komunitas dilatih secara komprehensif mengenai teknik produksi agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing, jadi bukan sekedar bisa menyablon.

Mengingat anggota komunitas terdiri dari pengusaha sablon yang masih berskala sangat kecil dan anggota yang baru merintis usaha di bidang ini, maka melalui program IbM ini diharapkan agar para anggotanya mampu mengelola usaha secara mandiri dan mampu bersaing menghadapi ekspansi skala usaha yang lebih kuat.

Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi anggota komunitas adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan terkait produksi:
 - a. Persaingan usaha dalam bisnis sablon kaos yang semakin meningkat, di sisi lain daya saing produk anggota komunitas masih kurang. Pengetahuan mengenai teknik produksi masih kurang, masing-masing anggota belum menguasai masalah teknik produksi secara komprehensif. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota komunitas ini tidak memiliki latar belakang di bidang penyablonan kaos dan belum pernah mengikuti pelatihan sablon kaos.

- b. Anggota sering mengalami kerugian usaha akibat menghasilkan produk yang kurang sempurna atau produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu yang diharapkan oleh konsumen.

- c. Terdapatnya masalah klasik yaitu permodalan untuk memulai mengaktifkan komunitas ini dengan berbagai pelatihan, oleh karena komunitas ini tidak memiliki modal berupa sarana dan prasarana pelatihan bagi anggotanya.

2. Permasalahan terkait dengan manajemen:

- a. Wawasan individu tentang kewirausahaan kurang.

- b. Kesadaran anggota komunitas tentang mutu masih kurang. Padahal mutu produk perlu dijaga agar kepuasan dan loyalitas konsumen tercapai.

- c. Kurangnya kemampuan anggota dalam manajemen usaha.

Target dan luaran

Target

Kegiatan yang dilakukan pada Komunitas Sablon Solo City Screen Printing dan Komunitas Sablon Solo Screen Printing Community ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam menyablon. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada upaya peningkatan daya saing produk para anggotanya. Terciptanya produk sablon kaos yang berkualitas akan meningkatkan daya saing produk, sehingga diharapkan dapat bermuara pada peningkatan jumlah pesanan yang diterima

masing-masing anggota komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam bidang manajemen serta untuk pengadaan berbagai alat produksi untuk mendukung latihan produksi para anggota komunitas.

Terkait dengan tujuan tersebut, maka target kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan dengan membuka wawasan tentang wirausaha di bidang sablon kaos beserta peluang prospektifnya.
2. Peningkatan wawasan tentang pentingnya menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan.
3. Peningkatan kemampuan produksi dengan biaya yang minimal namun mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.
4. Menghindari terjadinya kerugian usaha.
5. Peningkatan wawasan dan kemampuan tentang manajemen usaha.

Luaran

Adapun target capaian luaran produk dari kegiatan IbM ini adalah berupa:

1. Produk sablon kaos teknik CMYK
2. Produk sablon kaos teknik *Halftone*
3. Produk sablon kaos teknik *Spot Colour*

METODE PELAKSANAAN

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota komunitas sablon kaos, maka tim IbM

menawarkan solusi yang memungkinkan untuk dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan mengenai teknik produksi sablon kaos secara komprehensif
2. Fasilitasi alat yang dibutuhkan untuk pelatihan anggota komunitas
3. Mengadakan penyuluhan mengenai kewirausahaan sehingga pengetahuan dan jiwa wirausaha semakin meningkat dan mereka sanggup mengadakan perubahan-perubahan (inovasi) dalam menjalankan usahanya guna memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan
4. Mengadakan penyuluhan dan tentang pentingnya mutu
5. Mengadakan penyuluhan mengenai manajemen usaha

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah :

1. Mengadakan pelatihan menyablon.
Meliputi: pengenalan seluk-beluk teknik sablon, pengenalan alat produksi dan alat bantu produksi, serta pelatihan penyablonan. Pelatihan sablon meliputi: separasi desain, afdruk, proses sablon, dan finishing.
2. Mengadakan penyuluhan terkait dengan kewirausahaan.
Meliputi: wawasan tentang mutu, *quality control*, kepuasan dan loyalitas konsumen, serta administrasi dan pencatatan usaha.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan IbM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada mitra IbM, tahapan solusi tersebut meliputi:

Tahap I: Sosialisasi Program IbM

Dalam tahapan ini untuk mengatasi masalah yang ada maka tim IbM melakukan sosialisasi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra. Dalam tahapan ini dipaparkan tujuan program dan target yang akan dicapai.

Tahap II: Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan tahap ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan mitra. Adapun penyuluhan dan pelatihan bagi mitra adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan mengenai kewirausahaan

Yaitu penambahan wawasan kewirausahaan guna penguatan jiwa, sikap, dan etika wirausaha. Membuka wawasan bahwa usaha pembuatan kaos sablon manual dapat menjadi peluang usaha guna meningkatkan pendapatan. Disamping itu dilakukan pengenalan risiko usaha, penambahan wawasan tentang mutu dan *quality control*, serta wawasan tentang kepuasan dan loyalitas konsumen.

2. Penyuluhan dan pelatihan tentang teknik produksi

a. Pengenalan Seluk-Beluk Teknik Sablon (*Printing*)

b. Pengenalan Alat Produksi

c. Pengenalan Alat Bantu Produksi

d. Pelatihan penyablonan

1) Separasi Desain

Proses pecah warna atau pemisahan warna desain menjadi beberapa warna dasar sesuai dengan jumlah

warna desain, yang selanjutnya akan diafdruk ke dalam *screen*.

2) Persiapan *screen*

Persiapan *screen* terdiri dari dua proses, yaitu afdruk *screen* dan pembersihan *screen* dengan penyiraman air.

a) Proses afdruk *screen* adalah proses pemindahan hasil pecah warna ke dalam *screen* yang akan dipakai untuk proses cetak. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

- Setiap hasil pisah warna diprint di media transparan.

- Pemberian *coating* pada *screen*. *Screen* yang akan diafdruk diolesi bahan emulsi yang sensitif terhadap sinar UV.

- Hasil *print out* pisah warna ditempelkan ke *screen* yang sudah diolesi emulsi.

- Kemudian dilakukan proses afdruk, yaitu penyinaran *screen* menggunakan sinar UV, menggunakan meja afdruk.

b) Pembersihan *screen*

Proses penyiraman *screen* dengan semprotan air bertujuan untuk menghapus bahan emulsi yang tidak terpapar sinar UV dalam proses afdruk, yang membentuk pola pecah warna

dari gambar desain. Setelah selesai selanjutnya *screen* dikeringkan dengan kipas angin atau dijemur.

3) Proses sablon

Proses sablon terdiri dari:

- a) Menyiapkan kaos pada meja sablon;
- b) *Setting screen* di meja sablon;
Screen yang sudah selesai diafdruk diletakkan di penjepit yang ada di meja sablon. Selanjutnya tiap-tiap *screen* *disetting* / disejajarkan sehingga gambar akhir yang dihasilkan tidak bergeser tiap warnanya. Posisi gambar desain terbalik kalau dilihat dari sisi penyablon. Setelah selesai, semua *screen* sudah siap untuk proses sablon.

c) Proses sablon

Tinta sablon dituangkan di tiap-tiap *screen* sesuai warnanya. Kemudian diratakan dengan rakel hingga menutupi area sablon. Kaos disiapkan di papan sablon. Selanjutnya *screen* diturunkan ke papan sablon, rakel disapukan ke area *screen* yang bertujuan untuk memindahkan tinta dari *screen* ke kaos. Proses ini diulang untuk tiap warna tinta, sehingga hasil akhirnya adalah gambar desain yang utuh.

4) Proses pengeringan tinta (*curing*)

Proses ini adalah pengeringan tinta sablon yang sudah menempel di kaos.

Adapun teknik penyablonan yang digunakan dalam program ini adalah teknik sablon CMYK, *Halftone*, dan *Spot Colour*. Teknik sablon CMYK merupakan teknik sablon dengan menggunakan 4 (empat) warna dasar, yaitu *cyan*, *magenta*, *yellow*, dan *black*. Teknik sablon *Halftone* merupakan teknik penyablonan yang menggunakan gradasi warna. Teknik *Spot Colour* merupakan teknik penyablonan menggunakan *solid colour* atau blok.

Tahap III: Monitoring

Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk memonitor hasil produksi sablon anggota komunitas. Selain juga guna memonitor pemanfaatan fasilitas dari program IbM, dalam tahap ini juga akan diidentifikasi hambatan-hambatan yang ada selama proses penyablonan. Sebagai indikator dalam tahap ini adalah: 1). Tingkat kepuasan anggota komunitas terhadap hasil sablonnya meningkat, 2). Tingkat pemanfaatan alat-alat produksi dari program IbM untuk pelatihan maupun produksi bagi anggota komunitas, 3) Keberhasilan mitra membuat sablon kaos dengan teknik CMYK, teknik *spot colour*, dan teknik *halftone*.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Sablon Solo City Screen Printing dan Komunitas Sablon Solo Screen Printing Community dalam kaitannya dengan

peningkatan kualitas produk dan kemampuan usaha, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan, serta monitoring dan pendampingan kepada mitra.

Berikut ini adalah foto kegiatan IbM yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Anggota Komunitas Sablon Kaos Manual

Pada program IbM ini dilakukan pelatihan sablon dengan teknik CMYK, halftone, dan spot color, untuk masing-masing teknik disiapkan 1 (satu) desain gambar dalam bentuk images.

Teknik CMYK adalah teknik pemisahan berbagai warna desain asli menjadi empat warna saja, yaitu C (Cyan), M (Magenta), Y (Yellow), dan K (Black). Teknik ini digunakan jika tidak terdapat warna tinta di pasaran yang sesuai dengan warna pada desain. Jadi warna desain dihasilkan dari kombinasi ke empat warna tadi. Teknik Halftone adalah teknik pembuatan desain yang terdiri dari titik-titik kecil sehingga membentuk gambar utuh. Sedangkan Teknik Spot Color digunakan untuk desain yang terdiri dari blok-blok warna solid. Perlu kecermatan dalam pembuatan film dan proses afdruck screen.

Proses pertama yang dilakukan setelah desain siap adalah proses separasi, yaitu pemisahan gambar desain menjadi beberapa warna dasar, yang hasil akhirnya dicetak di bahan transparan untuk proses afdruck ke *screen*. Proses pisah warna pada program IbM ini dilakukan dengan menggunakan

software photoshop. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pola tiap warna separasi dari gambar desain.

Proses separasi, yaitu pemisahan gambar desain menjadi beberapa warna dasar, yang hasil akhirnya dicetak di bahan transparan untuk proses afdruck ke *screen*. Proses pisah warna ini dilakukan dengan menggunakan program photoshop. Proses afdruck screen, yaitu memindahkan gambar separasi dari *film* trasparan ke *screen* yang sudah dilapisi emulsi fotosensitif.



Gambar 2. Kegiatan separasi warna



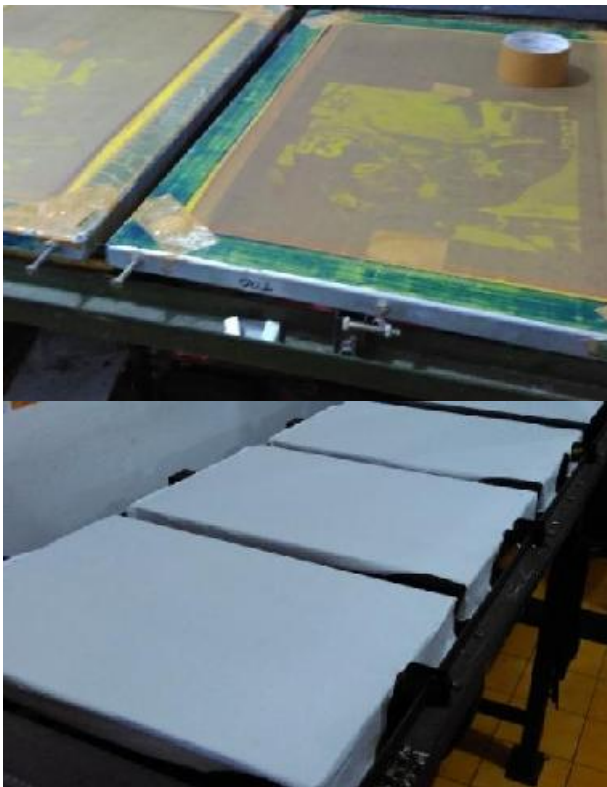
Gambar 3. Kegiatan afdruck screen



Gambar 4. Proses penghapusan *screen*

Proses penghapusan *screen* yang sudah selesai diafdruck, untuk menghasilkan pola tiap warna separasi dari gambar desain.





Gambar 5.Alat dan bahan untuk proses penyablonan

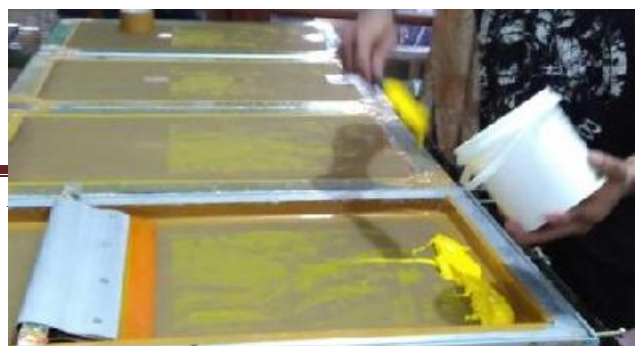
Alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam proses penyablonan terdiri dari rakel, solet, tinta plastisol, *screen* sablon *frame* aluminium, bahan kaos, dan meja sablon.



Gambar 6. Kegiatan pembuatan pola

Proses sablon CMYK warna pertama

Pada proses sablon CMYK dimulai dengan penyapuan tinta sablon pada *screen*, yaitu untuk memindahkan tinta ke permukaan kaos. Warna pertama adalah kuning. Selanjutnya dikeringkan dengan alat *hotgun*.



Setelah pengaplikasian warna kuning, maka proses sablon CMYK selanjutnya adalah memindahkan tinta warna merah ke permukaan kaos. Selanjutnya dikeringkan dengan alat *hotgun*.



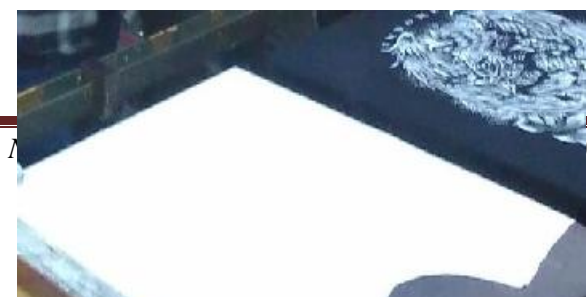
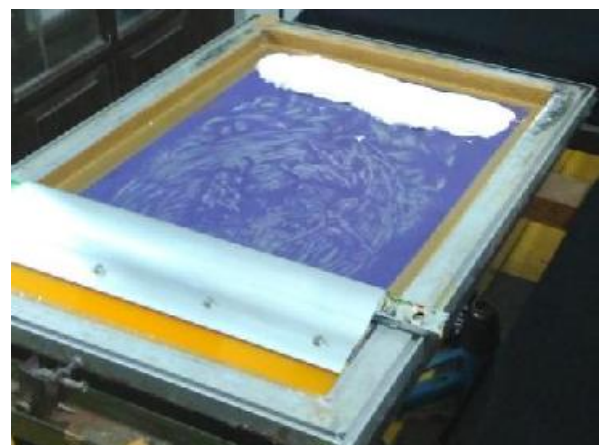
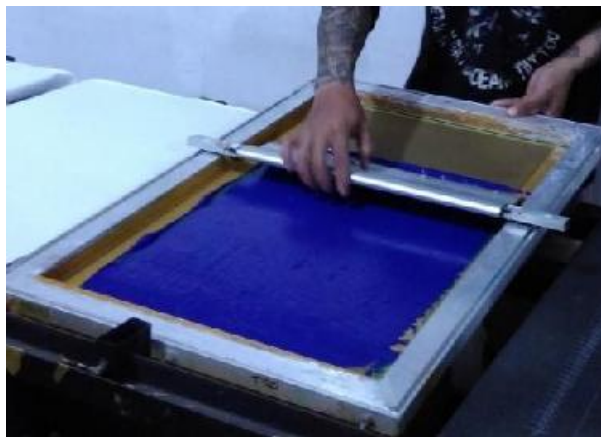
Gambar 7. Proses sablon CMYK warna pertama
Proses sablon CMYK warna kedua

Gambar 8. Proses sablon CMYK warna kedua

Proses sablon CMYK warna ketiga

Setelah pengaplikasian warna merah, maka proses sablon CMYK selanjutnya adalah memindahkan tinta warna biru ke permukaan kaos. Selanjutnya dikeringkan dengan alat *hotgun*.

Gambar 9. Proses sablon CMYK warna ketiga





Gambar 10. Proses sablon raster warna putih di kaos hitam

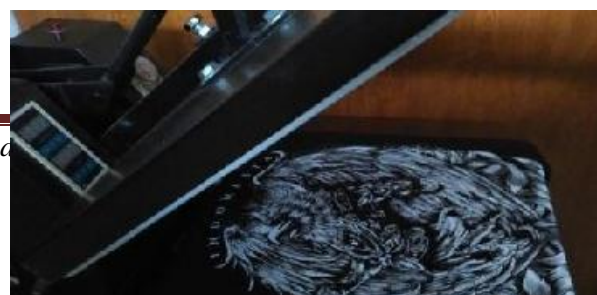
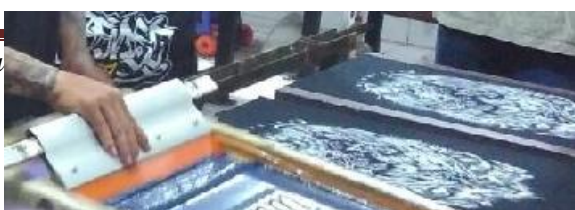


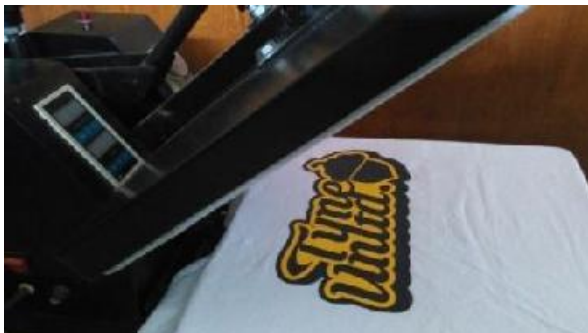
Gambar 11. Proses sablon *Spot Colour* warna pertama

Proses sablon *Spot Colour (Block)* di kaos warna putih. Warna pertama adalah kuning. Setelah memindahkan tinta warna kuning ke permukaan kaos, maka selanjutnya dilakukan pengeringan menggunakan alat *hotgun*.



Gambar. Proses sablon *Spot Colour* warna kedua
Tahap kedua pada proses sablon *Spot Colour* adalah memindahkan tinta warna biru tua ke permukaan kaos. Selanjutnya dikeringkan dengan alat *hotgun*.





Gambar. Proses *press*

Adapun hasil yang telah dicapai melalui kegiatan yang telah dilakukan pada program IbM ini adalah :

1. Peningkatan wawasan dan jiwa kewirausahaan.
2. Peningkatan wawasan tentang pentingnya menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan.
3. Peningkatan kemampuan produksi dengan biaya yang minimal namun mampu

menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

4. Peningkatan kualitas produk dan penerapan quality control.
5. Peningkatan wawasan dan kemampuan tentang manajemen usaha.

Kendala Kegiatan

Dalam pelaksanaan program IbM ini tim pelaksana tidak menemui hambatan, karena anggota Komunitas Sablon Solo City Screen Printing dan Komunitas Sablon Solo Screen Printing Community sangat kooperatif dan antusias atas program IbM ini sehingga rencana yang telah disusun tim IbM dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program IbM adalah :

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, yaitu rencana program dapat terselenggara dengan baik.
2. Solusi masalah yang ditawarkan tim IbM sangat berguna bagi mitra IbM.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa kegiatan IbM lanjutan masih perlu dilakukan, mengingat masih banyak masalah yang dialami anggota komunitas yang perlu untuk dipecahkan, sehingga anggota komunitas

semakin paham dan termotivasi dalam menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Yudha, I.G.M.P., dan Wardana, K.N.H., dan Witari, N.N.S., 2013, Sablon Dengan Mesin Rotari Di Sahadewa Sablon Banjar Taman Sari, Desa Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, *e-Journal* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Seni Rupa
- Luzar, L.C., 2010, Kreasi Cetak Sablon Mudah Dan Berkualitas Tinggi Pada Kaos, *Humaniora*, Vol. 1 No. 2: 778-791

<http://www.solopos.com/2015/04/08/penganggu-ran-solo-17-496-warga-kota-bengawan-menganggur-ini-sebabnya-592582>

<http://economy.okezone.com/read/2014/11/21/320/1069038/pertumbuhan-wirusaha-indonesia-masih-terbatas>